

**PEMBACAAN SURAH AT-TAUBAH DALAM TRADISI
*KEBA TUA***

**(Studi Living Qur'an di Pedukuhan Tembana, Kutosari,
Kebumen)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Oleh :

Akhmad Athoilah Sohibul Hikam

NIM : 18105030060

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-787/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBACAAN SURAH AT-TAUBAH DALAM TRADISI *KEBA TUA***
(Studi Living Qur'an di Pedukuhan Tembana, Kutosari, Kebumen)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **AKHMAD ATHOILAH SOHIBUL IHKAM**
Nomor Induk Mahasiswa : **18105030060**
Telah diujikan pada : **Jumat, 26 Mei 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

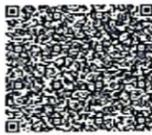
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 648294e9447a1

Ketua Sidang/Penguji I

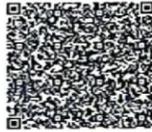
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 64814f43215ab

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6481827b71c8f

Penguji III

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6482cfabed3e7

Yogyakarta, 26 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Athoilah Sohibul Hikam

NIM : 18105030060

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Pejagoan RT02/RW06, Pejagoan, Kebumen, Jawa Tengah

Judul Skripsi : **Pembacaan Surat At-Taubah dalam Tradisi *Keba Tua* (Studi Living Qur'an di Pedukuhan Tembana, Kutosari, Kebumen)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini Saya ajukan adalah benar-benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah Saya (plagiasi), maka Saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan Saya.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Yang menyatakan



Akhmad Athoilah Sohibul Hikam

NIM: 18105030060

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr . Siti Khodijah Nurul Aulia, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi serta perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Athoilah Sohibul Hikam

NIM : 18105030060

Judul Skripsi : **Pembacaan Surat At-Taubah dalam Tradisi *Keba Tua* (Studi Living Qur'an di Pedukuhan Tembana, Kutosari, Kebumen)**

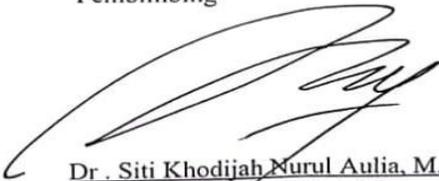
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunogosahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2023

Pembimbing



Dr . Siti Khodijah Nurul Aulia, M.Ag
NIP : 19920417201903 2 022

MOTTO

“ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ”

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah, Sang Pencipta Segala dan Baginda Rasulullah, Cahaya Alam Semesta. Kepada Bapak dan Ibu penulis tercinta yang dengan cinta kasih meneguhkan putra-putrinya. Kepada guru-guru penulis yang telah berperang dengan cinta. Kepada juga semuanya yang telah datang, menetap, dan pergi dengan penuh kasih dan cinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya di penghujung hari.

Penulisan skripsi ini membutuhkan kesabaran, kerja keras dan konsistensi yang tinggi untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan akurat sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku. Skripsi “Pembacaan Surah At-taubah dalam Tradisi *Keba Tua* (Studi Living Qur’an di Pedukuhan Tembana, Kutosari, Kebumen) dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al makin, S.Ag. M. A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk belajar di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum., M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ali Imron, S. Th. I., M. S. I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Prof. DR. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dengan tulus sehingga Penulis mendapatkan banyak pengetahuan beserta seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan sehingga proses perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Orang tua Penulis, Bapak Tamim Sobri dan Ibu Supriyati yang selalu mendidik, membimbing, mendukung, dan mendoakan penulis tanpa kenal lelah. Ketiga adikku yang senantiasa hadir dan menemani setiap langkah studiku.
8. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 dan teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta khususnya angkatan 2018.
9. Kedua sahabatku, Zulfa Ahmad dan Asnal Muqorrabin yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberi warna dalam perjalanan studiku.

Serta pihak-pihak lain yang belum mampu Penulis sebutkan demi terselesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by the name 'Akhmad Athoilah Sohibul Hikam' in a cursive script.

Akhmad Athoilah Sohibul Hikam

ABSTRAK

Tradisi pembacaan surah at-Taubah dalam ritual *keba tua* di Pendukuhan Tembana, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, merupakan bentuk ritual masyarakat yang berimplementasi terhadap Al-Qur'an. Kajian ritual masyarakat ini diperlukan untuk menambah khazanah keilmuan Islam dan mempelajari berbagai macam fenomena sosial dan keagamaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Fokus kajian dari skripsi ini dibatasi pada dua masalah: Bagaimana prosesi pembacaan surat at-Taubah dalam ritual *keba tua* yang dilakukan oleh masyarakat Tembana? Dan pemaknaan surah at-Taubah oleh masyarakat Tembana dalam ritual *keba tua*?. Fenomena-fenomena ini yang melatarbelakangi penulis dalam mengangkat kembali sebuah keunikan yang ada pada tradisi ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan living Qur'an digunakan untuk melihat bagaimana resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, dan bagaimana Al-Quran memberikan makna dan realitas yang unik kepada masyarakat dalam tradisi *keba tua*. Teori Sosio-Antropologi milik Clifford Geertz menjadi teori yang penulis gunakan dalam membaca sistem simbol, perasaan dan motivasi, konsepsi eksistensi, konsepsi faktual, dan realitas yang unik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, prosesi pembacaan surah at-Taubah diawali dengan penyampaian isi acara dan pelaku tradisi. Kemudian pembacaan hadarah dilanjutkan pembacaan surah at-Taubah dan ditutup dengan doa. Pembacaan surah at-Taubah dilakukan secara bersama-sama dengan ketentuan pembagian yang telah dibagi dan memenuhi kriteria untuk membaca. Biasanya tokoh masyarakat dan yang bacaannya sesuai dengan ketentuan membaca Al-Qur'an. *kedua*, tentang tradisi pembacaan surah at-Taubah dalam ritual *keba tua* di Tembana, mencermati dengan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini merupakan fenomena sosial budaya yang diwariskan turun-temurun melalui tradisi lisan, tanpa melalui pembelajaran formal. Pemahaman sosial terhadap makna simbol menimbulkan berbagai makna pribadi yang berbeda. Makna yang beragam apabila ditarik benang merahnya, makna yang berbeda terhubung satu sama lain. Keterkaitan itu berupa *common sense* tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan mereka. Masyarakat Tembana meyakini dengan menjadikan surah at-Taubah sebagai bagian dari *keba tua*, maka harapan-harapan mereka akan tercapai. Makna ini tidak hanya milik individu, akan tetapi telah menjadi makna sosial yang diyakini oleh masyarakat Tembana secara keseluruhan.

Kata Kunci: Surat at-Taubah, Tradisi *Keba Tua*, Tembana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Metode pengolahan Data.....	18
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II TINJAUAN UMUM PEDUKUHAN TEMBANA	21
A. Letak Geografis Pedukuhan Tembana	21
B. Demografi Pedukuhan Tembana.....	22
1. Keadaan Pendidikan Masyarakat	23
2. Sosial Budaya Masyarakat	26
3. Ekonomi Masyarakat.....	34
4. Keberagaman Masyarakat	36
5. Kondisi Pemerintahan Masyarakat.....	40
BAB III TRADISI RITUAL <i>KEBA TUA</i> DI PEDUKUHAN TEMBANA.....	42
A. Sejarah Tradisi <i>Keba Tua</i>	42
B. Tradisi Ritual <i>Keba Tua</i> di Pedukuhan Tembana	47
C. Prosesi Tradisi <i>Keba Tua</i>	50
1. Sebelum Pelaksanaan	51
2. Pelaksanaan	51
3. Setelah Pelaksanaan	52
D. Perlengkapan dalam Tradisi <i>Keba Tua</i>	53
1. Tumpeng Suci.....	54
2. Jajanan Pasar	54
3. Nasi Putih Suci	55
4. Kluban	55
5. Cowek.....	56
6. Daun pisang.....	57
7. Amplop.....	57
BAB IV PEMBACAAN SURAH AT-TAUBAH DALAM TRADISI <i>KEBA TUA</i> MENURUT TEORI ANTROPOLOGI INTERPRETATIF CLIFFORD GEERTZ..	58
A. Pandangan Masyarakat pada Surah at-Taubah	58

1.	Resepsi Masyarakat Mengenai Arti Nama Surah.....	59
2.	Resepsi Masyarakat Mengenai Keistimewaan Surah Dan Ayatnya.....	59
B.	Pandangan Ulama Mengenai Surah At-Taubah.....	61
1.	Pandangan Mengenai Surah At-Taubah.....	61
2.	Pandangan Mengenai Keutamaan Ayatnya.....	63
C.	Makna Pembacaan Surah At-Taubah dalam Tradisi <i>Keba Tua</i> Menurut Teori Antropologi Interpretatif Clifford Geertz.....	69
1.	Surah At-Taubah Sebagai Sistem Simbol	70
2.	Perasaan dan Motivasi.....	77
3.	Konsepsi Tentang Tatanan Seluruh Eksistensi	85
4.	Pancaran-Pancaran Faktual	87
5.	Realitas Yang Unik	88
BAB V PENUTUP.....		85
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN.....		89
Lampiran I.	Data Informan.....	89
Lampiran II.	Dokumentasi Wawancara.....	92
Lampiran III.	Dokumentasi Prosesi.....	93
Lampiran IV.	CURRICULUM VITAE.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Penduduk Berdasarkan KK	22
Tabel II. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
Tabel III. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	25
Tabel IV. Sarana Pendidikan di Pedukuhan Tembana.....	26
Tabel V. Mata Pencaharian Masyarakat Tembana	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam datang ketika pada zaman Rasulullah SAW dilahirkan di bumi, dasar pedoman dari agama Islam sendiri yakni Al-Qur'an dan Hadis. Islam tidak lepas dari sebuah kebiasaan masyarakat pada saat itu, yang disebut tradisi oleh masyarakat Indonesia khususnya. Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Soerjono Soekanto (1990) mengartikan tradisi sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus oleh suatu kelompok orang atau masyarakat.¹ Kebiasaan ini masih dilestarikan untuk mengingat adanya nenek moyang yang sudah mendahului atau hidup lebih dulu pada masa lampau kemudian meninggalkan sebuah kebiasaan yang menjadi tradisi bagi para generasi selanjutnya.

Expansi dakwah yang dilakukan oleh para wali bersifat sufistik, sehingga mudah diterima oleh masyarakat jawa khususnya dengan berbagai kebudayaannya yang memiliki laku kebatinan yang dalam, sehingga adanya akulturasi kesamaan antara Islam dan jawa. Di Jawa banyak sekali tradisi-tradisi yang sangat unik dan menarik, para wali menyebarkan dan

¹ Ainur Rofiq; *Tradisi Slametan Jawa dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Attaqwa, Vol 15, No.2, September 2019, hlm. 96.

memasukan nilai-nilai keIslaman tidak dengan menghancurkan tradisi yang ada, namun menggabungkan tradisi yang ada bernafaskan ajaran keIslaman.² Para wali berusaha menyatukan antara nilai-nilai Islam dengan melalui tradisi dan kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat Jawa dan falsafah hidup mereka, dengan berusaha untuk menghubungkan keduanya antara tradisi dan kebudayaan yang menjadi pegangan hidup mereka dengan nilai-nilai Islam yang terselip dan tersirat dalam doktrin tasawuf.³

Menilik budaya dan adat kebiasaan di Indonesia khususnya Jawa, dalam komunitas Hindu-Budha, masyarakatnya tidak mengenal Islam, karena masih dengan kepercayaan mereka, yakni percaya pada animisme-dinamisme. Khususnya pada masyarakat pulau Jawa, hal yang berbau mistis masih sering dilaksanakan. Budaya dibagi menjadi tiga fase yaitu: budaya Jawa sebelum Hindu-Buddha, ciri menonjol dari struktur masyarakat didasarkan pada aturan hukum adat dan sistem keagamaannya, yaitu animisme-dinamisme yang merupakan inti dari budaya yang mewarnai semua aktivitas kehidupan rakyat. Budaya Hindu Jawa, Pada fase ini proses pengembangan budaya Jawa merupakan pengaruh kuat budaya India (Hindu). Dalam masyarakat Jawa, pengaruh Hindu-Budha bersifat ekspansif, sementara budaya Jawa yang menerima pengaruh dan menyerap unsur-unsur

² Ainur Rofiq; *Tradisi Slametan Jawa dalam Prespektif...*, hlm. 95.

³ Ahmad Chalil; *Islam Jawa, Sufime Dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 65

Hindu-Buddha setelah melalui proses akulturasi tidak hanya mempengaruhi sistem budaya, tetapi juga mempengaruhi agama. Dan budaya Jawa dalam fase menyebarkan dan melembagakan propaganda di Jawa. Pada fase terakhir ini Islam telah masuk ke Indonesia dan masyarakat sudah mulai memeluk Islam melalui propaganda dengan media budaya sehingga bisa diterima oleh semua pihak.⁴

Islam mudah diterima dan mudah berkembang di Indonesia khususnya Jawa karena banyak memiliki kesamaan mengenai tingkah laku dalam menjalankan kehidupan.⁵ Banyak budaya lama maupun budaya baru yang sudah tercipta karena akulturasi antar keduanya (Islam yang datang dengan dasar pedoman Al-Quran dan budaya-budaya lokal) dan Jawa dengan laku kebatinannya, kemudian menghasilkan budaya seperti *slametan* (keselamatan), *sedekah matang puluh dino* (sedekah meninggal 40 hari), *mitoni* (tasyakuran tujuh bulanan kehamilan), *daur urip* (upacara yang terkait dengan upacara sepanjang lingkaran hidup manusia), *ngepati* (syukuran empat bulanan), *Keba Tua* (tasyakuran orang tua karena sudah tidak memiliki tanggungan terhadap anak-anaknya), dan lain-lain.⁶

⁴ Rina Styaningsih, *Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah*, Ri'ayah, Vol, 5, No.01, Januari-Juni 2020, hlm 1.

⁵ H Abdul Jamil, dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2000), hlm,94.

⁶ H Abdul Jamil, dkk, *Islam dan Kebudayaan ...*, hlm.132-134.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji dengan metode kajian living Qur'an, yang sekarang ini dalam penelitian berbasis Al-Qur'an mulai berkembang. Kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan yang signifikan dan dinamis dari masa ke masa sesuai dengan kondisi sosial budaya dan percepatan perkembangan peradaban manusia.⁷ Setiap pemahaman pembaca tentang Al-Qur'an memiliki perspektif yang berbeda, bergantung pada kemampuan seseorang. Hal itu mengakibatkan perbedaan model perilaku sebagai penafsiran Al-Qur'an dalam praktek kehidupan maupun dalam bidang teologi, filsafat, psikologi dan budaya.⁸ Kajian living Qur'an mengacu pada fenomena hubungan antara Qur'an dengan masyarakat Islam dan bagaimana Al Qur'an diperlakukan secara teoritis dan tepat dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Penulis akan menelusuri lebih fokus dan mendalam kepada satu tradisi budaya lokal saja yakni ritual *keba tua* atau yang sering disebut *mbrokoih* oleh masyarakat sekitar yang terdapat tradisi tersebut. Penulis tidak mendalami lebih jauh interaksi Al-Qur'an dengan seluruh budaya lokal di

⁷ Abdul Mustaqim; *Metodelogi Penelitian AL-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 138.

⁸ Muhammad; *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an* dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

⁹ Sahiron Syamsudin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

Indonesia Mengenai interaksi Al-Qur'an dengan seluruh budaya lokal yang ada di Indonesia penulis tidak akan mengupas lebih jauh lagi.

Keba tua adalah sebuah tradisi dimana orang tua khususnya ibu yang memiliki anak, sudah tidak lagi datang bulan dan sudah tidak memiliki kewajiban kepada anak-anaknya (dalam hal ini, dikatakan oleh para narasumber adalah orang tua yang sudah menikahkan semua anaknya), kemudian mengadakan slametan atau tasyarkuran, dan dilaksanakan pada bulan Asyura dalam bulan Islam. Dilakukan seperti halnya tradisi *mitoni*, dari sisi prosesinya memiliki beberapa kesamaan dan pembacaan ayat Al-Qur'annya, yakni sama-sama membaca surah At-Taubah. Dalam tradisi *mitoni* atau tingkeban orang Jawa berkeyakinan bahwa pendidikan harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, waktu yang tepat untuk memulai pendidikan tersebut adalah saat usia kehamilan menginjak tujuh bulan, itulah sebabnya masyarakat Jawa biasa menyebut ritual tujuh bulanan / tingkeban dengan *mitoni*, berasal dari akar kata *pitu* yang berarti tujuh.¹⁰

Tradisi *keba tua* ini sama halnya memiliki makna namun dengan makna yang berbeda dari *mitoni*. Tradisi ini mulai jarang dilakukan oleh masyarakat sekitar karena kurangnya pemahaman terhadap tradisi dan orang yang akan melaksanakan sudah wafat terlebih dahulu. Pudarnya tradisi ini di

¹⁰ Thomas Wiyasa Bratawidjaja; *Ritual Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993). Hlm. 34.

dalam masyarakat sekitar menjadi sebuah kegelisahan bagi peneliti khususnya, dalam meneliti bagaimana masyarakat melakukan pemaknaan terhadap surat at-Taubah dalam tradisi *keba tua*, dan umumnya untuk membantu para budayawan sekitar yang fokus dalam bidang kepenulisan untuk membumikan kembali tradisi-tradisi yang sudah mulai pudar. Kemudian menggali makna mendalam tentang berbagai model dan bentuk praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Bagaimana model pembacaan, pemahaman dan pendalaman maknanya menjadi latar belakang utama penulis dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan menjawab rumusan dibawah ini :

1. Bagaimana prosesi pembacaan surah at-Taubah dalam tradisi *keba tua* yang dilakukan oleh masyarakat Pedukuhan Tembana?
2. Bagaimana pemaknaan surah at-Taubah dalam tradisi *keba tua* yang dilakukan oleh masyarakat Pedukuhan Tembana menurut kajian Living Qur'an dan Teori Clifford Geertz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi pembacaan surah at-Taubah dalam tradisi *keba tua* yang dilakukan oleh masyarakat Dukuh Tembana.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan sesuatu yang mulai punah (dalam hal ini tradisi *keba tua*), kemudian mencoba mengaplikasikan dengan suatu pendekatan living qur'an (pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *keba tua*). Pendekatan ini diharapkan akan menimbulkan manfaat di masyarakat sehingga mengetahui makna Al-Qur'an dalam berkehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup 2 (dua) aspek antara lain:

1. Secara teoritik, penelitian ini berusaha memberikan wacana baru dalam dunia akademis, khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sebagai salah satu referensi pustaka untuk penelitian selanjutnya mengenai fenomena pembacaan Al-Qur'an yang ada di masyarakat.
2. Secara praktis, penulisan ini diharapkan mampu menumbuhkan *ghirah* atau semangat mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam

beragama baik secara horizontal maupun vertikal yang berasaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Khususnya melalui kajian praktek penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Keba Tua*.

E. Telaah Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mujahid (2017), yang berjudul *Pembacaan Empat Surah Pilihan dalam Tradisi Ngepati/Empat Bulanan (Studi Living Qur'an Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang)*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Peter L Berger. Skripsi ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, sejarah Ngepati, prosesi pelaksanaan tradisi, dan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan empat surah pilihan dalam tradisi ngapati dikaji dengan teori Peter L Berger. Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Geger sudah mencapai metode yang digaungkan oleh Berger, yakni (Eksternalisasi) pada pemahaman masyarakat mengenai hadis peniupan ruh ketika usia kandungan sudah empat bulan, kemudian dibacakan Al-Qur'an. Hal ini menjadi realitas objektif yang dilakukan terus menerus oleh masyarakat (Objektivasi). Kemudian membentuk kesadaran masyarakat (Internalisasi).¹¹

¹¹ Ahmad Mujahid, *Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngepati/Empat Bulanan : Studi Living Qur'an Di Dukuh Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Selanjutnya Skripsi karya oleh Iwan Zuhri, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Pedukuhan Pati, Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul*. Penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terangkum dalam pelaksanaan ritual *mitoni* di Pedukuhan Pati, Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, antara lain : iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, silaturrahim dan shadaqah.¹² Skripsi yang ditulis oleh Muchibbah Sektioningsih, dengan judul *Adopsi Ajaran Islam dalam Ritual Mitoni di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa serangkaian kegiatan ritual *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat Ngagel sangat kental dengan ajaran-ajaran Islam, meskipun ritual tersebut dikemas dalam serangkaian kegiatan yang sarat dengan tradisi Jawa. Adapun ajaran agama Islam yang diadopsi dalam ritual *mitoni* antara lain: Ajaran Islam dalam surah al-A'raf ayat 189 yang memerintahkan umat Islam untuk bersyukur dan berdoa untuk keselamatan ibu dan calon bayi ketika bayi yang ada di dalam kandungan sudah mempunyai bentuk yang sempurna (kandungan berusia tujuh bulan). Selanjutnya, ajaran yang lain yaitu pembacaan do'a yang bersumber dari

¹² Iwan Zuhri, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Pedukuhan Pati, Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul*, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

surah al-Maidah ayat 35 yaitu tentang tanbisyukur, yang merupakan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis.¹³

Kemudian penelitian yang menjadi tugas skripsi oleh Erna Nurul Laeli, dengan judul, *Nilai-nilai dalam Tradisi Mitoni di Desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar*, Dalam skripsi penulis menyimpulkan nilai-nilai yang ada dalam tradisi *mitoni* di Bulurejo khususnya, umumnya dalam masyarakat Jawa. Nilai-nilai yang terkandung dalam *mitoni* antara lain: nilai sosial, nilai budaya, dan nilai keagamaan.¹⁴ Skripsi yang ditulis oleh Ujang Yana, dengan judul *Pembacaan Tiga Surah Al-Quran Dalam Tradisi Tujuh Bulanan* (Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas), Skripsi ini membahas tentang sejarah, tata cara pelaksanaan, perlengkapan, motivasi pelaksanaan serta makna tradisi. Praktik pembacaan dan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an tradisi tujuh bulan kehamilan. Penelitian ini menggunakan teori Max Weber tentang teori tindakan sosial, atau tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat serta mempunyai maksud tertentu dan berorientasi pada perilaku orang lain. Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Selandaka memahami pembacaan tiga surah pilihan hanya sebagai jalan untuk meminta pertolongan dan

¹³ Muchibbah Sektioningsih, *Adopsi Ajaran Islam dalam Ritual Mitoni di Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*, skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁴ Erna Nurul Laeli, *Nilai-nilai Dalam Tradisi Mitoni di Bulurejo, Kerjo, Karanganyar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009.

keselamatan kepada Allah SWT. Agar anaknya kelak menjadi anak yang berbakti dan berguna bagi nusa dan bangsa, memiliki budi pekerti yang luhur.¹⁵

Dari berbagai literatur di atas, belum ditemukan kajian spesifik yang membahas tentang pembacaan surah at-taubah dalam tradisi *Keba Tua* di Pedukuhan Tembana. Tradisi ini memiliki kesamaan nama dengan tradisi lainnya. Misalnya tradisi *mitoni* di suatu daerah dinamakan *mbrokoih* atau *tingkeban*, meskipun dari sisi penamaan tradisi ini memiliki kesamaan namun dalam pelaksanaan dan fungsi kegiatannya berbeda. *Mitoni* diperuntukan untuk ibu yang hamil dalam 7 (tujuh) bulanan, sedangkan *Keba Tua* diperuntukan untuk ibu yang sudah tidak memiliki kewajiban kepada anak-anaknya. Hal ini menjadi salah satu perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari sisi pemaknaan tradisi. Skripsi yang ditulis Siti Mas'ulah, dengan judul *Tradisi Pembacaan Tujuh Surah Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan* (Kajian Living Qur'an di Pedukuhan Sembego Ke Depok, Kab Sleman). Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi mitoni dengan ritual pembacaan empat surah pilihan. Metode pendekatan yang dipakai adalah etnografi dan teori Clifford Geertz yang menghasilkan suatu makna ritual dalam tradisi tersebut. Penelitian yang ditulis oleh Siti Mas'ulah ini

¹⁵ Ujang Yana; *Pembacaan Tiga Surat Al-Quran Dalam Tradisi Tujuh Bulanan* : Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas, skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, khususnya dalam hal teori dan metode yang digunakan, namun dalam tema yang diangkat berbeda.¹⁶ Skripsi yang membahas *keba tua/mbrokoih* terdapat pada skripsi Khoirunnisa, dengan judul *Tradisi Mbrokoih di Desa Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Cilacap*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Sesuai dengan jurusannya tradisi ini digali lebih mendalam dengan pendekatan tradisinya saja. Maka dari itu penulis akan berusaha melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda, sesuai dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Kerangka Teori

Kajian Living Qur'an dan teori antropologi interpretatif milik Clifford Geertz dalam bukunya yang berjudul "The Interpretation of Cultures : *Selected Essays*", menjadi acuan utama penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Dikatakan bahwa jika kita ingin menjelaskan budaya orang lain maka kita tidak punya pilihan lain kecuali menggunakan metode yang dinamakan oleh filosof Inggris Gilbert Ryle dengan *Thick Description*, yakni kita harus melukiskan tidak saja apa yang secara aktual terjadi, tetapi bagaimana pemahaman seseorang tentang kejadian tersebut. Kajian Living Qur'an merupakan berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon

¹⁶ Siti Mas'ulah, *Tradisi Pembacaan Tuju Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tuju Bulanan* : Kajian Living Qur'an di Pedukuhan Sembego Kec Depok, Kab Sleman, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup ditengah kehidupan masyarakat.¹⁷

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode etnografi dan juga antropologi secara umum selalu melibatkan tentang “lukisan mendalam”, yakni tidak hanya bertujuan sebatas mendeskripsikan atau melukiskan struktur suku-suku primitif atau bagian-bagian ritualnya saja, namun tujuan yang sesungguhnya adalah mencari makna, menemukan apa yang sesungguhnya ada di balik perbuatan seseorang, makna yang ada dibalik seluruh kehidupan dan pemikiran ritual, struktur dan kepercayaan mereka. Analisa kebudayaan bagi antropologi interpretatif serta teoritis yang teliti merupakan proses perkiraan terhadap makna, memetakan pemikiran-pemikiran dan kemudian kesimpulan penjelasannya.¹⁸

Jika antropologi simbolik interpretatif merupakan cara untuk melihat sistem makna dan nilai yang dipakai oleh masyarakat dalam menjalani kehidupannya, maka cukup beralasan ketika menelaah kebudayaan manapun antropologi interpretatif akan selalu tertarik pada masalah agama. Menurut Geertz agama adalah (1) satu sistem simbol yang bertujuan untuk (2) menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar dan tidak

¹⁷ Abdul Mustaqim; *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm, 92.

¹⁸ Clifford Greetz; *Thick Description: Toward an Interpretative Theory of Culture*, dalam Greetz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*, (New York: Basic Books, 1973). hlm, 20.

mudah hilang dalam diri sendiri (3) dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi dan (4) meletakkan konsepsi ini kepada pancaran-pancaran faktual, (5) dan pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik.

Penulis menjadikan teori yang diusung oleh Geertz tersebut sebagai acuan dasar dalam penelitian ini. Mulai dari proses pengumpulan data yang dalam hal ini diselaraskan dengan metode etnografi, hingga pada analisis data serta pembuatan kesimpulan, khususnya dalam tradisi *Keba Tua*, mulai dari simbol-simbol pada tradisi *Keba Tua*, motivasi dari para pelaku *Keba Tua* dan para partisipan. Kemudian membentuk konsepsi tentang tatanan eksistensi *Keba Tua* yang diletakan pada tatanan faktual yang akhirnya terlihat sebagai suatu realitas yang unik dari tradisi pembacaan surah at-taubah dalam tradisi *Keba Tua* di Pedukuhan Tembana.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan living Qur'an dan *etnografi*. Etnografi bukanlah salah satunya pendekatan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan seperti fenomenologi, etnometodologi, *grounded research*, studi kasus, analisis wacana juga merupakan bagian

dari metodologi kualitatif. Pemilihan pendekatan etnografi merupakan pendekatan yang relevan dengan tema yang diteliti, hal ini salah satunya peneliti masih sangat minim akan literatur yang kongkrit membahas tentang tradisi *kebatua*. Etnografi juga memiliki karakteristik yang khas seperti keterlibatan penuh peneliti, mengeksplorasi budaya masyarakat dan membutuhkan kedalaman paparan data.¹⁹

2. Sumber Data

a. Primer

Sumber ini menjadi sumber utama peneliti dalam mengambil data, data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari responden, dan bukan berasal dari penelitian sebelumnya, karena sejauh pembacaan peneliti tema ini belum pernah diangkat di ranah akademik. Teknik pengumpulan data ini terdapat beberapa cara, seperti observasi dan interview yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data lapangan tentang *Keba Tua* di Pedukuhan Tembana, Desa Kutosari, Kelurahan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

b. Sekunder

¹⁹ Windiani, dan Farida Nurul R, *Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial*, Dimensi, 2016, Vol. 9, No. 2, November, hlm 88.

Sumber pendukung dari sumber data primer yakni sumber data sekunder, maka dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak diperbolehkan lepas dari satu sumber data saja sebagai sumber informasi dalam penelitian. Isi dari data sekunder meliputi dokumentasi seperti foto-foto, arsip desa, literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Sumber sekunder ini berasal ketika melakukan observasi dan wawancara, baik ketika ritual itu berlangsung maupun ketika wawancara dengan para informan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yakni metode wawancara observasi, dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara secara mendalam dengan melihat pedoman wawancara. Wawancara merupakan data primer dari penelitian ini. Adapun wawancara ini bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua model wawancara ini untuk menanyakan pendapat, pandangan, motif, persepsi, dan sikap pihak-pihak masyarakat yang melaksanakan tentang implikasi pembacaan Al-Qur'an, implementasi terhadap kehidupan dan lain sebagainya yang terkait dengan melaksanakan tradisi *Keba Tua* tersebut. Informan yang akan diwawancarai adalah tokoh masyarakat, penggiat budaya baik tua maupun

muda, masyarakat yang melaksanakan, masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan dan stakeholder lainnya.²⁰

Kedua, observasi, metode observasi difokuskan sebagai upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari sumber primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Metode observasi ini memiliki dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti hadir secara fisik dan selama penelitian berlangsung peneliti akan terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti, serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.²¹ *Ketiga*, metode dokumentasi, dokumen yang dipelajari adalah teks-teks dan foto-foto hasil wawancara terkait kegiatan tradisi *Keba Tua*. Teks-teks berupa arsip cv (*curriculum vitae*) atau riwayat hidup, catatan hasil wawancara, dan dokumen lain yang terkait dengan tradisi *Keba Tua*. Sedangkan dokumen foto memberikan informasi visual tentang kegiatan prosesi simbolik acara dan foto para informan.²² Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi

²⁰ Abdul Mustaqim; *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm, 113.

²¹ R. Indrawan dan R.Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm, 134.

²² Abdul Mustaqim; *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm, 114.

pengambilan gambar, rekaman wawancara, buku-buku, jurnal atau literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

4. Metode pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data yang diambil dari data primer dan data sekunder, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

Pertama, menyeleksi dan memfokuskan dari data lapangan, yakni semua data yang diperoleh dalam pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) kemudian dipilah sesuai dengan kebutuhan penulisan. *Kedua*, metode analisis, yakni metode yang bertujuan untuk dipetakan secara konseptual ke realitas dan kemudian dikategorikan berdasarkan masalah untuk mendapatkan kejelasan atau realitas aktual.²³ Penulis mengelompokkan data dengan cara menghubungkan hubungan antara fakta-fakta tertentu dengan data dan menghubungkan data tersebut menjadi satu.

Ketiga, Penulis melakukan analisis mendalam terhadap data dari wawancara dan literatur lain dengan menggunakan teori antropologi interpretatif Geertz. Kesimpulan yang ditarik pada tahap ini harus relevan dan sama ketika penulis meninjau kembali hasil observasi dan wawancara

²³ Syarifudin Azwar; *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm, 91.

dengan informan. Selain itu, pada tahap ini kita mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Metode yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah analisis deskriptif; yakni menganalisis data yang dijelaskan dengan membangun tipologi. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mencoba menyajikan materi dan memaparkan pendapat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memahami hasil penelitian yang kompleks.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan dilakukan dengan cermat dan terstruktur agar mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan tujuan adanya skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah. Tinjauan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang dikaji.

²⁴ Muhammad Soehada; *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134.

Bab kedua, berupa gambaran umum lokasi penelitian yakni Pedukuhan Tembana, Kutosari, Kebumen, Kebumen, yang meliputi letak geografis dan demografis. Dalam pembahasan tentang demografis Pedukuhan Tembana menjelaskan tentang keadaan pendidikan masyarakat yang meliputi sarana pendidikan masyarakat (baik formal maupun non-formal), tingkatan pendidikan masyarakat, keadaan sosial-budaya Islam, kegiatan-kegiatan keagamaan dan sarana peribadatan yang ada, sub-bab yang terakhir memaparkan kondisi pemerintahan masyarakat Tembana. Gambaran umum Pedukuhan Tembana memiliki peran sangat penting dan harus diletakkan pada bagian awal penulisan, karena adanya pembahasan terkait kondisi masyarakat Pedukuhan Tembana akan mempermudah penelitian terkait tradisi *kebatua* di Pedukuhan Tembana.

Bab ketiga, penulis akan menjelaskan terkait bagaimana prosesi tradisi *Keba Tua* di Pedukuhan Tembana. Dalam bab ini penulis akan menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai prosesi tradisi *kebatua* di Pedukuhan Tembana.

Bab empat, penulis akan menjelaskan tentang resepsi masyarakat tentang tradisi *Keba Tua* di Pedukuhan Tembana dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Keba Tua* menggunakan teori antropologi interpretatif yang ditawarkan oleh Geertz.

Bab lima, yakni bab terakhir atau penutup, yang berisikan atas kesimpulan yang memuat dari jawaban rumusan masalah. Dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *keba tua* merupakan tradisi ritual keagamaan yang dilakukan oleh orang tua, khususnya orang tua perempuan (ibu), yang dilaksanakan di bulan Muharam untuk sarana bersyukur kepada Allah SWT. Dengan syarat orang tua perempuan telah melewati menopause sehingga telah suci atau tidak lagi keluar darah haid, dan sudah menikah semua anaknya. Perempuan yang telah mengalami menopause dianggap barokah umurnya, sehingga sudah sewajarnya untuk mensyukurinya. Prosesi tradisi ini cukup unik, karena memiliki tiga sesi prosesi, *pertama*, sebelum menuju tahun pelaksanaan tradisi, para pelaku tradisi melakukan sedekahan dengan membuat bubur suro, yang sudah didoakan terlebih dahulu oleh pihak tokoh masyarakat setempat. dan dilakukan selama 7 (tujuh) kali, yang setiap tahunnya dilakukan 1 (satu) kali pada bulan Suro atau Muharam. *Kedua*, saat pelaksanaan dimulai dengan penyampaian acara dan permintaan mendoakan pelaku tradisi. Dilanjutkan pembacaan hadarah dan pembacaan surah at-Taubah yang telah dibagi oleh sang kyai, biasanya satu surah at-Taubah dibagi dua orang untuk membacanya. Setelah selesai membaca kemudian membaca tahlil dan diakhiri dengan doa bersama. *Ketiga*, Setelah Pelaksanaan tradisi, tuan rumah menyuguhkan *ubo rampe* yang telah dimasak

pada para undangan untuk dimakan bersama. Setelah rangkaian daharan selesai masing undangan di berikan berkat suci yang berisi 7 macam yang antara lain tumpeng suci, jajanan pasar, nasi putih, kluban, cowek, daun pisang dan amplop. Tradisi *keba tua*, yang telah digelar sekian lama oleh para leluhur masyarakat Tembana, yang di dalamnya mempraktikkan pembacaan surah at-Taubah. Secara tidak langsung muncul pandangan yang kemudian menjadikan beragam resepsi¹ masyarakat mengenai surah at-Taubah. Resepsi yang muncul mengenai arti nama surah at-Taubah (pengampunan dan melepaskan diri dari segala hal), dan resepsi mengenai keistimewaan surah dan ayatnya.

Masyarakat Tembana memberikan pemaknaan pembacaan surah at-Taubah dengan memahami arti dari sebuah pengampunan dan melepaskan diri. Secara isi kandungan surah at-Taubah lebih menitikberatkan upaya bagaimana menyempurnakan kehidupan umat yang lebih baik dan meneguhkan pedoman agar tidak bisa tergoyahkan oleh kaum-kaum yang akan merusak umat Islam. Resepsi masyarakat dalam memahami makna ayat-ayat dalam surah at-Taubah terfokus pada ayat 128-129, menurut masyarakat ayat ini memiliki kekuatan magic yang lebih dari ayat dalam surah at-Taubah lainnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh munasi diatas, dimana ayat ini memiliki fadhilah akan memberikan khusnul khotimah pada pembaca atau

¹ Resepsi adalah bagaimana seseorang menerima dan merespon sesuatu

pengamalannya, dan diberikan kekuatan lebih dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Teori agama sebagai sistem simbol di definisikan oleh Masyarakat Tembana secara tidak langsung, dalam memaknai Pembacaan surat at-Taubah sebagai sistem simbol, *pertama*, Makna syukur atas nikmat yang diberikan. *Kedua*, makna tanggung jawab. *Ketiga*, makna bersedekah. Perasaan dan motivasi masyarakat Tembana dalam melakukan tradisi ini, agar diberikan kekuatan, kesehatan, keselamatan dalam menjalankan kehidupan dan beribadah kepada Allah SWT. Konsepsi tentang tatanan seluruh eksistensi masyarakat Tembana pada tradisi pembacaan surat at-Taubah dalam ritual *keba tua*. Masyarakat Tembana berkeyakinan bahwa dengan menjadikan pembacaan surat at-Taubah yang mengandung sebuah intisari yang mendalam, maka harapan-harapan mereka akan terpenuhi. Dan menjadikan sebuah konsepsi makna sosial yang terus berjalan, didalam kehidupan masyarakat, baik konsepsi pribadi dan masyarakat.

Pancaran-pancaran faktual yang muncul pada masyarakat Tembana yakni, pada makna personal masyarakat menjadi makna sosial, mengenai makna tradisi ini. Kemudian terakhir, realitas yang unik pada pembacaan surah at-Taubah dalam ritual *keba tua*. Realitas yang unik antara lain: *pertama*, pelaku tradisi hanya diperuntukan untuk seorang ibu. *Kedua*, perlengkapan yang memiliki makna pada setiap sisinya. Dan *ketiga*, hadirnya

perasaan spiritual yang tidak terduga, seperti diberikan ketenangan, kekuatan, kesehatan yang lebih setelah melaksanakan tradisi ini.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa karya tulis ini terdapat banyak kekurangan. Setelah melewati proses penelitian mengenai praktik dan makna pembacaan surat At-Taubah dalam ritual *keba tua*, maka terdapat beberapa saran dari penulis. Peneliti berharap masyarakat Pedukuhan Tembana tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi-tradisi nenek moyang, khususnya ritual *keba tua*. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melengkapi atau memperdalam kajian mengenai pembacaan surat At-Taubah dalam ritual *keba tua* di pedukuhan Tembana atau penelitian yang sejenis. Disarankan peneliti selanjutnya menggunakan teori dan pendekatan yang lain, agar penelitian mengenai pembacaan surat At-Taubah dalam ritual *keba tua* atau penelitian yang serupa mendapat kajian yang lebih mendalam khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu mengharapakan kritik dan saran dari peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyasa, Auvry, “Faktor Geografis Indonesia Yang Mempengaruhi Keragaman Budaya”. dalam www.tirto.id, diakses tanggal 31 Januari 2022.
- Ali, Mukti, “Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa”. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Aryxa, Purnama, *Tradisi Sekura Cakak Buah Masyarakat Adat Saibatin Lampung Barat dalam Kacamata Geografi*. Jakarta: GUEPEDIA, 2021.
- Aziz, Abd. Faiz *Agama dalam Perspektif Antropologi Simbolik Interpretatif*. Koma TV, 19 April 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=EuDJOVnO0RA>.diakses pada (2023, 21 Mei)
- Azwar, Syarifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. *Ritual Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Chalil, Ahmad. *Islam jawa, Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama* terj. Budi Susanto. Yogyakarta: KANISIUS, 1992.
- Greetz , Clifford. *Thick Description: Toward an Interpretative Theory of Culture*. dalam Greetz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books, 1973.
- Jamil, H. Abdul. dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2000.
- Katsir, Ibnu, Tafsir Quran Ibnu Katsir, Andoid Apk Versi 2. 1. 3
- Khoirunnisa, *Tradisi Mbrokoih di Desa Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Cilacap*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Semarang, 2020.
- Koentjaraningrat, “Kebudayaan Jawa”. Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Koentjaraningrat, “Manusia dan Kebudayaan di Indonesia”. Jakarta: Djambatan, 1999.
- Korniadi, Kristian, “Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri”. CESSJ, Vol. 1, Juni 2019.

- Laili, Erna Nurul. *Nilai-nilai Dalam Tradisi Mitoni di Desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009.
- Mas'ulah, Siti. *Tradisi Pembacaan Tujuh Surah Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan*. (Kajian Living Qur'an di Pedukuhan Sembego Kec Depok, Kab Sleman), Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Muchtarom, Zaini, "Santri Dan Abangan Di Jawa". Jakarta: INIS, 1988.
- Muhammad. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin* (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mujahid, Ahmad. *Pembacaan Empat Surah Pilihan dalam Tradisi Ngepati/Empat Bulanan*. (Studi Living Qur'an Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang), Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nur, Awal Fatkur Rohman, "Slametan: Perkembangannya dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial". *Jurnal IKADBUDI*, Vol. 7, Agustus 2018.
- Nurul R, Farida, dan Windiani, *Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial*. *Dimensi*, Vol. 9, No. 2, November 2016.
- Pals, Daniel L, "Seven Theories of Religion", terj, Inyik Ridwan Muzir (dkk). Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Poerwadarminta, *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen, 1939.
- Riyadi, Ahmad Sugeng, *Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz*. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 2, Maret 2021.
- Rofiq, Ainur. *Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Attaqwa*, Vol 15, No.2, September 2019.
- Rokhmah, Naili, "Sasi Suro Atau Bulan Suro Dalam Tinjauan Sunnah Dan Tradisi", www.pencilacap.com, diakses tanggal 29 Agustus 2020.
- Samarqandi, Abu Laits. *Tanbihul Ghafilin*. Kairo: Maktabah al-Iman al Manshur, 1994.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016.
- Sektioningsih, Muchibbah. *Adopsi Ajaran Islam dalam Ritual Mitoni di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*. skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Soehada, Muhammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Setyaningsih, Rina. *Akulturasinya Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah*, Ri'ayah, Vol, 5, No.01, Januari-Juni 2020.
- Soekanto, Soerjono, "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: Raja grafindo Persada, 1990.
- Styaningsih, Rina, *Akulturasinya Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah*, Ri'ayah, Vol, 5, No.01, Januari-Juni 2020.
- Sunyoto, Agus, "Wali Songo Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan". Jakarta: Transpustaka 2011.
- Sunyoto, Agus. *Asal Usul Kenduri*. Muhamad Arifin ind. 21 Mei 2021. https://www.youtube.com/watch?v=sPWn1_OXpRQ&t=349s, Diakses pada (2022, 5 Juni).
- Suryani, Khotimah, "Khotimah Suryani, *Menelaah Tafsir Surat At-Taubah*, Dar El-Ilmi, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora, Vol. 4, Oktober 2017.
- Suyuti, Jalaludin, *Asbabul Nuzul : sebab turunnya ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syamsudin, Sahiron, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Umamah, Siti Mafaul, *Makna Di Balik Tradisi Nyadran, Nyekar, Dan Tradisi Ramadhan Lainnya*, (Islami.co, tanggal 27 April 2022) tersedia di situs: <https://islami.co/makna-di-balik-nyadran-nyekar-dan-tradisi-ramadhan-lainnya/>, diakses pada tanggal 27 April 2022.
- Yana, Ujang. *Pembacaan Tiga Surah Al-Quran Dalam Tradisi Tujuh Bulanan*. (Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas), skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Yaniawati, R.Poppy, dan Rully Indrawan. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Zuhaili, Wahbah, Tafsīr al – Munīr, terj. Abdul Hayyie alKattani, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2015.

Zuhri, Iwan. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Pedukuhan Pati, Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul*. skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.